

Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi SMKN1 Tambolaka

Naomi Bulu¹, Dekriati Ate²

¹*SMP Kristen Rara, Sumba Barat Daya
Naomibulu96@gmail.com*

²*LMK STKIP Weetebula, Sumba Barat Daya,
Dekriati@gmail.com*

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) ada pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa di kelas x pertanian SMK Negeri 1 Kota Tamboaka. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian eksperimen, dimana penelitian eksperimen adalah penelitian yang membandingkan antara dua kelas. Dengan tujuan membandingkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan model pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi di kelas x pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Instrumen Tes dan teknik instrumen non tes. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis parametrik, dalam analisis parametrik ada uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, ketika data berdistribusi normal dan homogen maka akan dilanjutkan teknik uji t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran SFAE ada pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SFAE di peroleh nilai rata-rata 77,64 dan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di peroleh nilai rata-rata 63,52. Berdasar data tersebut dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SFAE berhasil atau ada pengaruh terhadap hasil belajar.

Kata kunci: SFAE, Hasil Belajar, Relasi dan Fungsi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:6). Menurut Shoimin (2014:16) berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari salah satu guru mata pelajaran matematika di SMKN 1 Kota Tambolaka dalam proses pembelajarannya peserta didik kurang tertarik dan tidak aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Karena dalam proses pembelajaran matematika peserta didik lebih banyak mencatat materi yang ada dari buku serta hanya menghafal materi, sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran. Guru beranggapan bahwa peserta didik merupakan objek atau sasaran belajar, sehingga dalam proses pembelajaran berbagai usaha lebih banyak dilakukan oleh guru, mulai dari mencari, mengumpulkan, memecahkan dan menyampaikan informasi yang ditujukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan sehingga peserta didik merasa tidak leluasa menunjukkan kreativitasnya yang melahirkan kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut. Akibatnya banyak siswa yang mempelajari matematika dengan cara menghafal, sehingga pemahaman mereka terhadap matematika jauh dari tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi relasi dan fungsi kelas X Pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka berada di bawah KKM yaitu 70 dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Nilai ulangan harian matematika semester genap kelas X Pertanian SMKN 1 Kota Tambolaka

Rata – rata nilai peserta didik	65
Nilai peserta didik ≥ 70	5
Nilai peserta didik < 70	20
Persentase ketuntasan diatas KKM	20%
Persentase ketuntasan dibawah KKM	80%

Sumber : Arsip SMKN 1 Kota Tambolaka.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik tersebut maka, peneliti berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*, sehingga dalam proses pembelajaran peneliti bisa mengetahui pengaruh dari model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar dan aktivitas.

Berdasarkan permasalahan di atas solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. Karena model ini, cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang ingin melibatkan keaktifan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menguasai beberapa keterampilan diantaranya: berbicara, menyimak dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan judul ini “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Relasi dan Fungsi Di Kelas X Pertanian SMKN 1 Kota Tambolaka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/ teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat (Yusuf, 2014: 76). Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 April tahun 2019 di SMKN 1 Kota Tambolaka.

Sampel dalam penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas X Pertanian^A sebagai kelas eksperimen dan kelas X Pertanian^B sebagai kelas kontrol (pembanding). Kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sedangkan kelas kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional. Pengambilan data dengan teknik pengambilan *simple random sampling*.

1. Teknik Instrumen Tes

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Tes yang akan diberikan ke peserta didik terdiri dari *pretest* dan *posttest* yaitu *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan *posttest* untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

2. Teknik Instrumen Non Tes

Teknik instrumen terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji t, maka dilakukan analisis data, harus dilakukan uji persyarat hipotesis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal, maka peneliti boleh menggunakan teknik statistik parametrik, (Arikunto, 2006: 314). Statistik parametrik memerlukan syarat untuk terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal, selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen (Sugiyono, 2016: 210-211).

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan

posttest terhadap hasil belajar baik pada kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data uji coba dan data hasil penelitian. Data uji coba yaitu data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada kelas yang lebih tinggi atau pada siswa yang sudah mendapatkan materi Relasi dan Fungsi.

Kriteria penilaian yang diberikan pada saat pengumpulan data uji coba yaitu siswa yang menjawab benar diberi skor 5 (lima) dan siswa yang menjawab salah diberi skor 1 (satu) untuk setiap item soal. Uji coba soal pada hari Jumad, 28 april 2019 di SMK Negeri 1 Kota Tambolaka kelas XI Pertanian, dengan menguji validitas, reabilitas. Setelah dianalisis diperoleh 7 soal yang memenuhi kriteria dari 10 butir soal pada pokok bahasan Relasi dan Fungsi dengan uji validitas, reabilitas $r_{Tabel} = 0,413$.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis data awal dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai kondisi awal yang sama atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data awal adalah menguji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Adapun syarat pengujian dalam analisis data sebagai berikut:

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen butir soal mata pelajaran matematika dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas XI Pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka. Uji coba dilakukan dengan 10 butir soal, 7 butir soal dilakukan pretest dan post-test. Kemudian diuji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus korelasi “r” product moment dengan derajat kebebasan $(dk) = 25 - 2 = 23$ dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,413$ diperoleh hasil uji 7 butir soal valid dan 3 butir soal yang tidak valid karena pengujian butir soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item soal bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu item soal yang digunakan dalam penelitian. Nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 25-2 = 23$. Apabila $r_{hit} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut:

c. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 16.00 bahwa nilai tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal karena signifikan $>0,05$.

d. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan bantuan SPSS terdapat nilai signifikan sebesar 0,891. Data dikatakan homogenitas jika nilai $sig > 0,05$. Dengan demikian data dikatakan homogen karena nilai 0,891 $> 0,05$,

e. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas X Pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas X Pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka.

Hasil Penelitian

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik pada tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *SFAE* dan hasil yang diperoleh (*posttest*) setelah diberi perlakuan (*treatment* perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas yang dijadikan sebagai sampel atau kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* nilai rata-rata antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* diperlihatkan pada diagram berikut:

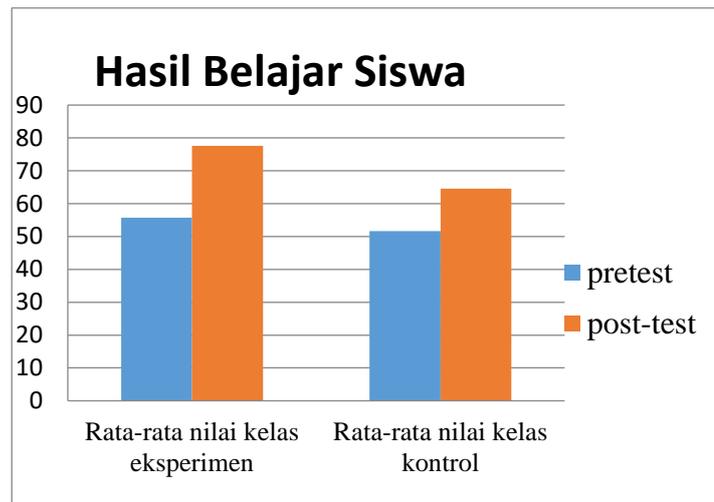


Diagram 1. Perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata aktivitas peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperlihatkan pada diagram berikut:

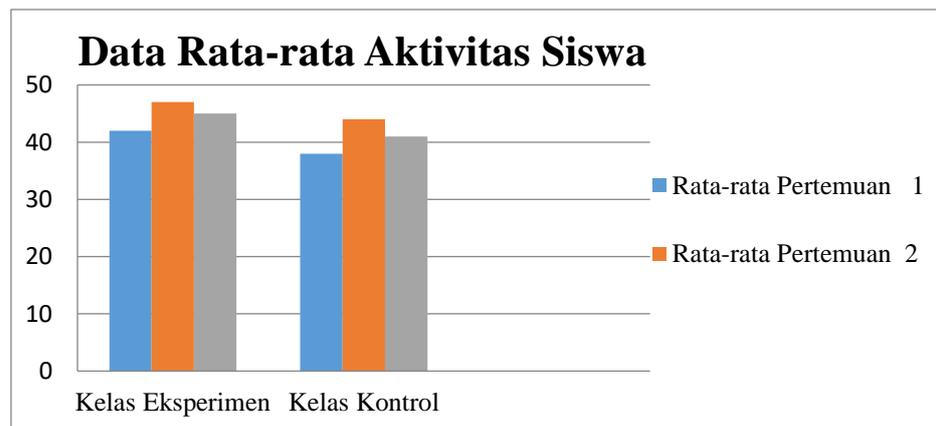


Diagram 2 Data rata-rata aktivitas siswa

Nilai rata-rata aktivitas peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperlihatkan pada diagram 3 berikut:

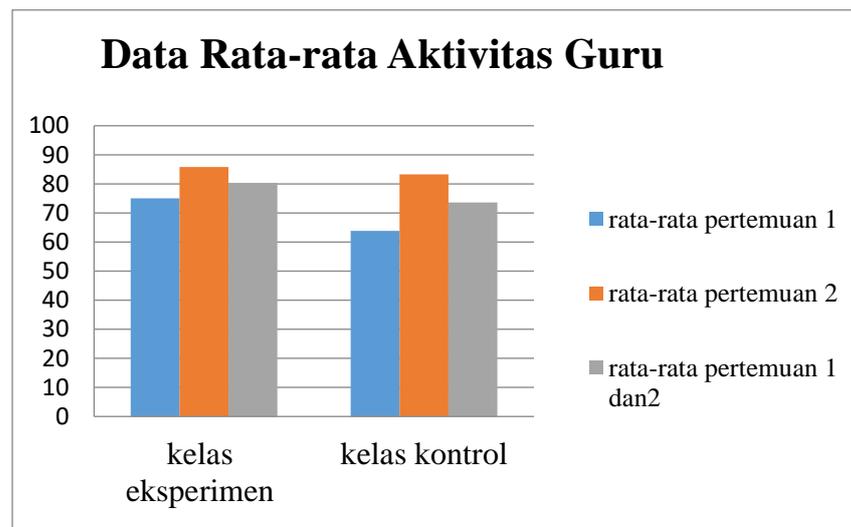


Diagram 3. Data rata-rata aktivitas guru

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data nilai *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi relasi dan fungsi, dibuktikan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata *pretest* sebesar 55,68, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 77,64, begitu pula pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* diperoleh sebesar 51,60 sedangkan nilai rata-rata post-tes diperoleh sebesar 63,52. Perbedaan hasil belajar ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan berpusat kepada peserta didik, artinya peserta didik yang mencari sendiri informasi, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari, sehingga ilmu atau materi yang mereka pelajari mudah diingat dan dipahami, dibandingkan peserta didik yang menggunakan metode konvensional.

Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* lebih baik, siswa bisa mengeluarkan pendapat atau ide, siswa bisa menjelaskan kepada teman-teman apa yang teman siswa kurang mengerti, dan siswa juga memiliki keberanian untuk memberikan pertanyaan, jawaban baik pada guru maupun pada

teman siswa, dari pada peserta didik yang dibelajarkan dengan metode konvensional siswa hanya mencatat dan mendengar apa yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji signifikan. Hasil analisis uji hipotesis diketahui signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Dalam pengambilan keputusan uji hipotesis, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terdapat pengaruh yang positif, karena nilai sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,737 > 2,011$ maka model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terdapat pengaruh yang positif, untuk mengetahui nilai signifikan (2-tailed) dan nilai t_{hitung} . Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas X Pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi relasi dan fungsi di kelas X Pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi relasi dan fungsi di kelas X Pertanian SMK Negeri 1 Kota Tambolaka, hal ini dibuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,737 > 2,011$ dan nilai signifikan (2-tailed) 0,000. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Setelah pengumpulan data dan menganalisis data hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan dari dianalisis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, hendaknya seorang pendidikan atau pengajar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Penelitian ini masih sederhana, oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto . S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pt. BumiAksara.
- Shoimin. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pnamedia Group.